PENGARUH KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP SIKAP PROSOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA PAWYATAN DAHA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

OLEH:

BAYU PRAMUDITA

NPM: 11.1.01.01.0053

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

BAYU PRAMUDITA
NPM: 11.1.01.01.0053

Judul:

PENGARUH KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP SIKAP PROSOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA PAWYATAN DAHA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan
Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

Tanggal: 13 Juli 2015

Pembimbing I

Dr. Rasman, M.Pd

Pembimbing II

Dra. Khususiyah, M.Pd
NIDN. 0717115901

ii

Skripsi oleh:

BAYU PRAMUDITA
NPM: 11.1.01.01.0053

Judul:

PENGARUH KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP SIKAP PROSOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA PAWYATAN DAHA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 19 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd
2. Penguji I : Dra. Khususiyah, M. M
3. Penguji II : Dr. Kasman, M. Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN 0716046202

III

PENGARUH KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP SIKAP PROSOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA PAWYATAN DAHA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

BAYU PRAMUDITA

11.1.01.01.0053

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Program Studi Bimbingan dan Konseling

baiudyta.bp@gmail.com

Dr. Kasman, M.Pd dan Dra. Khususiyah, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa pola ajar guru yang masih menitik beratkan sumber belajar dari guru. Padahal, pola ajar yang berkolaborasi dengan peserta didik dapat mengembangkan perilaku keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat memupuk rasa sosial tinggi dan tanggung jawab sehingga sikap prososial peserta didik akan lebih berkembang.

Permasalahan penelitian ini adalah pengaruh keaktifan dalam pembelajaran terhadap prososial peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif dengan subyek penelitian peserta didik SMA Pawyatan Daha Kediri mengenai sikap prososialnya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat luas, yang dilakukan dalam satu waktu atau satu kali tembak.

Berdasarkan hasil analisis data dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,921 > 0,195) dengan taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif antara keaktifan di dalam kelas terhadap sikap prososial peserta didik di SMA Pawyatan Daha Kediri tahun 2014/2015. Artinya semakin peserta didik aktif di dalam kelas, maka tingkat sikap prososialnya akan tinggi pula.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) guru sebagai orang tua peserta didik di sekolah mempunyai peran penting dalam bembangun keaktifan individu peserta didik. Sehingga dapat memicu sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya, dengan kata lain dapat memupuk sikap prososial peserta didik, (2) Orang tua sebagai pendamping pertumbuhan anak meningkatkan pengarahan anak aktivitas sosial dan lingkungan yang positif yang peka akan keadaan sekitar.

Kata Kunci: keaktifan dalam pembelajaran, sikap prososial.

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, individu dan berketuhanan. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupan sehari-hari melakukan interaksi dengan individu lain dan lingkungannya. Hal ini dapat diartikan bahwa seorang individu diharuskan untuk dapat mengalahkan egonya demi kepentingan sosial.

Untuk mencapai keselarasan antara kebutuhan-kebutuhan sosial, perlu adanya sikap prososial yang harus dimiliki individu. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan individunya, dibutuhkan kegiatan menolong yang bisa disebut dengan sikap prososial. Menurut Widyastuti (2014: 107) perilaku prososial merupakan segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Perilaku prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tanpa pamrih atau tidak mementingkan diri sendiri sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh diri sendiri.

Sikap prososial peserta didik tentunya tidak begitu saja terjadi tanpa adanya suatu pembelajaran yang tepat guna mempertahankan peranan sosial yang sesuai. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang bernilai edukatif yang didalamnya terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran yang saat ini berjalan guru lebih dominan (*teacher centered*) meskipun telah banyak guru yang menggunakan media pembelajaran *(power point)* namun dalam berlangsungnya proses pembelajaran, media tersebut hanya digunakan sebagai ringkasan dari buku sumber pelajaran yang disampaikan, sehingga guru dalam penyampaiaannya hanya membacakan saja. Sedangkan peserta didik hanya duduk pasif menerima apa adanya yang disampaikan oleh guru. Bahan ajaran cenderung bersifat hafalan. Pendekatan kelompok sangat jarang dilakukan. Hal ini menjadikan dinamika kelas tidak hidup. Dengan demikian masih banyak peserta didik yang kurang bisa melakukan tindakan yang mengarah pada sikap prososial baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat luas.

Dalam lingkungan sekolah, kemampuan setiap peserta didik dalam menumbuhkan sikap prososial tidaklah sama. Terdapat peserta didik yang mampu menunjukkan sikap prososial

dengan baik. Ketika terdapat individu lain yang ia rasa mengalami kesulitan, ia membantu individu tersebut tanpa berpikir imbalan yang akan ia terima. Sedangkan peserta didik yang kurang mampu meng-*eksplor* sikap prososialnya, ia cenderung untuk tidak memperdulikan seseorang yang berada disekitarnya, terutama orang yang sedang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Pasal 3, sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengambangkan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehudupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berimandan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan amanat undang-undang tersebut diharapkan kualitas pembelajaran di kelas harus bersifat PAKEM. PAKEM adalah singkatan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan. Tentunya seorang guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan efisien.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Pemilihan pendekatan penelitian kuantitatif dengan pertimbangan datanya berupa angka, instrumen penelitian menggunakan angket, analisis data dilakukan setelah selesai pengumpulan data, menggunakan statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2008: 15).

Dilihat dari desain waktu survei, penelitian ini termasuk penelitian survei dengan menggunakan teknik penelitian *one-shot*, yaitu teknik penelitian yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat (Arikunto, 2006: 83). Pada penelitian ini model seutuhnya hanya dilakukan pada peserta didik SMA Pawyatan Daha Kediri mengenai sikap prososialnya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat luas, yang

dilakukan dalam satu waktu atau satu kali tembak.

Menurut Sugiyono (2008: 11) penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi. Keputusan ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 134) bahwa jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Jadi dengan jumlah peserta didik SMA Pawyatan Daha sebanyak 544, maka 544 X 19% = 103,3 => dibulatkan menjadi 103 peserta didik. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi angguta sampel (Sugiyono, 2008).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan mengacu hasil analisis sebagaimana, maka hasil temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kategori tingkat keaktifan dalam pembelajaran pada peserta didik di SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun 2014/2015 tergolong sedang. Dan didukung dengan tingkat keaktifan pada jawaban responden dengan prosentase 49,5% pada kriteria sedang. Sedangkan pada sikap prososial peserta didik di SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun 2014/2015 tergolong sedang. Yang didukung dengan tingkat sikap prososial pada jawaban responden dengan prosentase 47,58% pada kriteria sedang.

Dari hasil uji analisis yang telah dilakukan diperoleh $r_{xy\ hitung} \geq r_{xy\ tabel}$ (0,921 ≥ 0,195) dengan taraf signifikansi 5% mengenai pengaruh keaktifan dalam pembelajaran terhadap sikap prososial peserta didik di SMA Pawyatan Daha Kediri tahun pelajaran 2014/2015. “Keaktifan dalam kelas sangat berpengaruh terhadap sikap prososial peserta didik di SMA Pawyatan Daha Kedri tahun pelajaran 2014/2015”.

Dengan demikian dari hasil analisis terakhir menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara keaktifan di dalam kelas terhadap sikap prososial peserta didik di SMA Pawyatan Daha Kediri tahun pelajaran 2014/2015. Dimana semakin peserta didik aktif di dalam kelas, maka tingkat sikap prososialnya akan tinggi pula.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib, Z. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.

Arik, M. 2013. *Pengaruh Konsep Diri terhadap Keaktifan Belajar Siswa di dalam Kelas VIII SMP Pawyatan Daha 1 Kediri Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri: UNP.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayu, I.P. 2013. *Pengaruh Kedisiplinan Keluarga terhadap Aktifitas Belajar Siswa Kelas X APK-1 SMK Pawyatan Daha 2 Kediri Tahun Ajaran 2013-2014. Skipsi*. Tidak dipublikasikan. Kediri: UNP.

Azwar, S. 2010. *Skap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bahri, S.D. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chamida, L. 2008. *Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa dengan Menggunakan Strategi Pemodelan Partisipan*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Surabaya: PPB FIB UNESA.

Daryanto & Muljo, R. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

Dayaksini. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.

Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Lemlit. 2014. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Kediri: UNP.

Nina, W.S. 2012. *Psikologi Sosial sebagai Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosa Rakatama Media.

O, D.S. dkk. Tanpa Tahun. *Psikologi Sosial*. Terjemahan Michael Adryanto. 1985. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rusman. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Trihendradi, C. 2010. *Step by Step SPSS 18 Anilis Data Statistik*. Yogyakarta: Cv. Andi.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Qoqo_azroqu. (Online), tersedia: qoqoazroqu.blogspot.com., diunduh 4 Januari 2014.

Widyastuti, Y. 2014. Psikologi Sosial. Yogyakarta: Graha Ilmu.